I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, lilin hanya dibuat dengan bahan stearin yang terdapat pada lilin lebah (*beeswax*) atau lemak hewan dan tumbuhan. Dimana, teksturnya stearin dapat mengeras pada suhu ruang karena adanya kandungan asam palmitat didalamnya sehingga menghasilkan lilin yang mudah retak. Sehingga, perlu ditambahkan pelunak tekstur lilin berupa parafin. Stearin merupakan hasil dalam proses pembuatan minyak kelapa sawit. Minyak kelapa sawit pada dasarnya terdiri dari dua bagian yaitu stearin (fraksi padatan) dan olein (fraksi cairan). Pemisahan kedua fraksi tersebut dilakukan melalui proses fraksinasi. Pada proses fraksinasi akan didapatkan fraksi stearin sebanyak 25 % dan fraksi olein (minyak makan) sebanyak 75 %. Stearin memiliki slip *melting point* sekitar 44.5-56.2^{o}C sedangkan olein pada kisaran 13-23^{o}C. Hal ini menunjukkan bahwa stearin yang memiliki slip melting pont lebih tinggi akan berada dalam bentuk padat pada suhu kamar. Gruse dan Donald (1960) dalam Turnip (2003) menyatakan bahwa parafin (*wax*) yang diperdagangkan umumnya memiliki senyawa hidrokarbon diatas $C_{33}H_{48}$ dengan kisaran titik cair (*melting point*) antara 48-77^{o}C .

Umumnya, lilin hanya berfungsi sebagai pengganti lampu dan secara fisik tidak menarik. Lilin aromaterapi adalah alternatif aplikasi aromaterapi secara inhalasi (penghirupan), yaitu penghirupan uap aroma yang dihasilkan dari beberapa tetes minyak atsiri dalam wadah berisi air panas. Lilin

aromaterapi akan menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi bila dibakar. Cara inhalasi adalah cara yang efektif untuk melakukan aromaterapi karena indera penciuman merupakan sarana komunikasi alamiah. Komponen-komponen senyawa minyak atsiri yang mudah menguap dapat masuk ke dalam rongga hidung dengan cara diinhalasi. Minyak atsiri yang akan digunakan sebagai aromaterapi adalah minyak atsiri jahe merah yang mengandung *Sineol* yang bisa merangsang aktivitas saraf pusat dan minyak atsiri daun nilam yang banyak mengandung *Patchouli alcohol.* Sifat khas dari *sineol* adalah berbau seperti kamfor dan mempunyai rasa dingin yang tajam. *Sineol* dalam rimpang jahe bisa merangsang aktivitas saraf pusat, mencegah ejakulasi dini, dan merangsang ereksi. Jahe sifatnya menghangatkan, membantu melancarkan peredaran darah – termasuk sirkulasi darah pada organ seksual, dan sebagai simultan sehingga meningkatkan kemampuan ereksi. Sedangkan, *Patchouli alcohol* merupakan bahan *fixative* atau pengikat aroma minyak atsiri. *Patchouli alcohol* pada minyak atsiri nilam merupakan *sesquiterpene alcohol* yang dapat diisolasi dari minyak nilam.

B. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh perbandingan formulasi stearin dengan parafin dan pengaruh jumlah penambahan minyak atsiri jahe merah dalam pembuatan lilin aromaterapi.
2. Mendapatkan karakteristik lilin aromaterapi yang disukai oleh panelis.

C. Manfaat

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi jurnal ilmiah dibidang teknologi

dan ilmu pengetahuan tentang potensi stearin sebagai sumber potensi yang bermanfaaat salah satunya dibuat menjadi lilin aromaterapi.

2. Produksi lilin aromaterapi diharapkan menjadi motivasi dan inovasi untuk perkembangan bisnis yang ramah lingkungan.
3. Produksi lilin dari minyak atisiri jahe merah ini diharapkan dapat meninjau perekonomian masyarakat sekitar dan lapangan kerja berbasis kewirausahaan.